

Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Desa Grujukan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso

¹Maulana Kiswanto, ²Yusuf Suharto

¹²Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

e-mail Correspondent: ¹*Kiswantomaulana12@gmail.com*, ²*Yusufsharto78@gmail.com*

Received: 12-12-2024

Revised: 26-12-2024

Accepted: 15-01-2025

Info Artikel

Abstrak

Pendidikan karakter disiplin adalah pendidikan berbasis agama melalui tata tertib, keteladanan, arahan, budi pekerti dan pembiasaan. Penelitian ini berfokus pada: (1.) Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa? (2.) kendala Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pesantren Nurut Taqwa? Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah metode analisis data kualitatif yang menitik beratkan pada kasus-kasus khusus, untuk dikaji secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan berbagai informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi kata, penyajian kesimpulan data dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini bisa dijelaskan sebagai berikut: (1). Implementasi Pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa antara lain: a. Peraturan tersebut sudah berjalan sesuai aturan yang ditetapkan di pesantren. b.pengurus adalah contoh yang baik bagi santrinya. c. membenarkan segala sesuatu yang benar. d. Pendidikan menanamkan pengertian disiplin dengan memberikan petunjuk dalam bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. (2). Kendala Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa meliputi: a. Pendidikan karakter disiplin adalah pendidikan tentang nilai moral, budi pekerti dan budi pekerti yang bertujuan untuk membedakan individu dengan individu lainnya. b. Pendidikan karakter disiplin memiliki nilai-nilai religius c. Lingkungan santri tidak akan lepas dari beberapa lembaga yang berada di bawah naungan pondok pesantren, seperti sekolah MI, MA, SMK, MDTA dan lembaga lainnya. d. Tingkat keimanan santri sangat mempengaruhi pendidikan karakter kedisiplinan santri dengan meningkatkan keimanan, santri berakhlak mulia, melaksanakan segala perintah Allah SWT dan jauhi larangannya.

Kata Kunci :

Pendidikan Karakter,
Karakter Disiplin,
Santri Pondok
Pesantren Nurut
Taqwa.

Abstract

Disciplinary character education is a religion-based education through rules, role models, direction, morals and habits. This study focuses on: (1.) Implementation of Disciplinary Character Education of Students at the Nurut Taqwa Islamic Boarding School? (2.) Obstacles to Disciplinary Character Education of Students at the Nurut Taqwa Islamic Boarding School? This study uses qualitative research with a case study approach. Case studies are qualitative data analysis methods that focus on specific cases, to be studied in depth by involving the collection of various information. Data collection is carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data collection, word reduction, presentation of data conclusions and verification. The results of this study can be explained as follows: (1). Implementation of Disciplinary Character Education of Students at the Nurut Taqwa

Keyword: *Character Education, Disciplined Character, Students of Islamic Boarding School are Obedient to God.*

Islamic Boarding School include: a. The regulations have been implemented according to the rules set at the Islamic boarding school. b. The management is a good example for its students. c. Justifying everything that is right. d. Education instills an understanding of discipline by providing guidance in acting in accordance with the rules that have been set. (2). Obstacles to Disciplinary Character Education of Students at the Nurut Taqwa Islamic Boarding School include: a. Disciplinary character education is education about moral values, manners and character that aims to differentiate individuals from other individuals. b. Disciplinary character education has religious values. c. The environment of students will not be separated from several institutions under the auspices of the Islamic boarding school, such as MI, MA, SMK, MDTA schools and other institutions. d. The level of faith of students greatly influences the education of disciplined character of students by increasing faith, students have noble morals, carry out all the commands of Allah SWT and avoid His prohibitions.

Pendahuluan

menghadapi era yang terus maju dan berkembang. Dengan demikian harus ada peningkatan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia yang terus menerus diupayakan melalui proses Pendidikan, khususnya Pendidikan Karakter.¹ Pendidikan karakter sejatinya telah lama dipraktikkan di lembaga pendidikan keagamaan yang disebut pesantren. Pesantren merupakan lembaga atau organisasi yang mengiringi dakwah Islam di Indonesia dan memiliki persepsi yang majemuk. Pesantren dapat diartikan sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan akhlak, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Dari segi tata ruang, Wahjoetomo mengatakan, pesantren mirip dengan kompleks yang paling tidak terdiri dari rumah kyai, masjid, dan asrama santri.² Pesantren juga dimaknai sebagai lembaga pendidikan yang secara ketat dan konsisten menjalankan programnya sebagai pusat ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan karakter. Sampai saat ini, kontribusi pesantren terhadap bangsa cukup besar. Seperti: mencetak kader ulama dan tokoh masyarakat, mencerdaskan masyarakat, dan berhasil menanamkan jiwa disiplin dan kemandirian, berpotensi menjadi pionir dalam pembangunan lingkungan yang baik di sekitarnya.³

Kerjasama yang dapat dilakukan dalam upaya penyelenggaraan Pendidikan, baik yang berkaitan dengan Pendidikan umum maupun Pendidikan Agama adalah Pendidikan Pondok Pesantren. Maka sangat perlu ditanamkan pendidikan karakter terutama karakter disiplin dari sejak masuk pesantren terus didoktrin akan hal-hal yang berkenaan dengan Pendidikan karakter, agar santri terbiasa disiplin dimanapun berada. Karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor pendukung dalam sebuah pendewasaan diri. Disiplin dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk peraturan. Disiplin selalu ditunjukkan kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat aturan, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sebaliknya, sikap kurang disiplin biasanya ditunjukkan kepada orang-orang yang sering melanggar aturan yang telah ditetapkan di pesantren.⁴ Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melihat betapa pentingnya pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan siswa yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi Pondok Pesantren Nurut Taqwa dengan judul “Implementasi

¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta, 2011), 9.

²Cecep Saepul Rohmata dan Rinita Rosalinda Dewib, *Strategi Kyai dalam Pendidikan Karakter Bagi Santri ...*104

³Muhammad Qadimunnur, *Teori dan Implementasi Pendidikan Karakter Lickona dalam Pembentukan Karakter Santri* (Pascasarjana UIN Datokarama Palu Tahun 2022), 110.

⁴Fadillah Annisa, *Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar*, (Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, 2019), 2.

Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Desa Grujukan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso”.

Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter disiplin santri di pondok pesantren nurut taqwa”. Berbagai unsur utama yang harus ditemukan dalam fokus penelitian. Maka Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam terkait Implementasi Pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa sebagai objek dan fokus penelitian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus (*case studies*) karena sumber data yang dikumpulkan berasal dari suatu tempat yang menjadi objek penelitiannya dengan mendeskripsikan secara rinci, mendalam dan fokus pada fenomena Implementasi Pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi ke lokasi yakni pondok pesantren Nurut Taqwa yang terletak di daerah Bondowoso, wawancara langsung bersama pihak yang bersangkutan seperti pengasuh, pengurus dan santri pondok pesantren Nurut Taqwa untuk mendapatkan data yang valid dan dokumentasi baik dalam bentuk gambar dokumen atau karya yang kredibel. Data yang sudah dikumpulkan dengan metode di atas kemudian di analisis dengan menggunakan beberapa teknik yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*) untuk menentukan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1): “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵

Menurut Ahmad D. Pendidikan adalah bimbingan atau kepemimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju pembentukan kepribadian yang utama. Dan unsur-unsur yang terkandung dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Usaha (aktivitas) usaha adalah pembinaan yang dilakukan dengan sadar.
2. Ada pendidik, mentor atau mentor.
3. Ada yang berpendidikan atau mahasiswa.
4. Bimbingan memiliki dasar dan tujuan.
5. Dalam bimbingan itu tentu ada alat-alat yang digunakan.⁶

Pada uraian di atas diharapkan peserta didik menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta berkomitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

⁵Dike Rosita, dkk, *Pendidikan Karakter Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Universitas Muhammadiyah Sukabumi), 449.

⁶Efrizal Nasution, *Permasalahan Pendidikan di Indonesia*, (Fakultas Usuluddin dan Dakwa IAIN, Ambon, 2016), 3.

B. Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku individu yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam kehidupannya sebagai individu atau sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai adalah sesuatu yang berharga, berkualitas, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah ciri-ciri kejiwaan, moral atau etika yang membedakan seseorang dengan orang lain; sifat karakter.⁷ Pengertian ini menganggap bahwa karakter erat kaitannya dengan akhlak atau budi pekerti. Artinya, karakter dapat diartikan sebagai perilaku moral atau etis.⁸ Secara etimologis kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti mengukir, melukis atau menorehkan. Dalam istilah bahasa Arab, akhlak memiliki arti yang hampir sama dengan akhlak atau kebiasaan berbuat kebaikan. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah perilaku yang bersumber dari hati yang baik.⁹ Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan upaya aktif untuk membentuk kebiasaan yang baik, agar karakter anak terukir dengan baik sejak kecil.

Secara terminologi (istilah) karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor-faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Ketuhanan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁰ Menurut Samani, karakter merupakan nilai dasar pembentuk kepribadian, karena dipengaruhi oleh genetik atau lingkungan yang membuatnya berbeda dengan orang lain dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Menurut pendapat Thomas Lickona dalam bukunya Abdul Majid dan Andayani terdapat 3 poin dalam tahapan pembentukan karakter:

1. Moral *knowing* Akhlak Pada tahap ini proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI merupakan momen yang paling tepat karena dapat menanamkan nilai-nilai yang baik atau karakter disiplin pada siswa. Metode yang digunakan biasanya metode ceramah.
2. Moral Feeling, pada tahap ini yang dituju adalah jiwa emosional siswa untuk memunculkan perasaan cinta dengan disiplin moral.
3. Moral Doing, merupakan ujung tombak dalam tahapan pembentukan karakter, karena siswa mempraktekkan apa yang telah ditanamkan dalam dirinya dalam aktivitas sehari-hari, misalnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dan sebagainya. Metode yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan.¹²

Dari beberapa pengertian di atas, karakter ini sangat identik dengan akhlak, sehingga karakter dapat diartikan sebagai perwujudan nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat universal dan meliputi

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, 2016-2020

⁸Mustajib, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Kebiasaan di Taman Kanak-Kanak Ulumiyah Al Makruf Jombang* (IAI Faqih Asy'ari Kediri, 2022), 55.

⁹Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasi, pendidikan agama dan mandiri di pesantren, (universitas pendidikan Indonesia, 2019), 3.

¹⁰Khairuddin Alfath, *Pendidikan Karakter Kedisiplinan Santri Pesantren Al-Fatah Temboro*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 132-133.

¹¹Erina Dewi Ari Utami, Khermarinah, dan Dian Jelita, pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter santri Pesantren MTS Pancasila Kota Bengkulu, (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021), 2.

¹²Alya Anggraeni Purboretno, dkk, *Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Keagamaan Siswa pada Mata Pelajaran Pk di SMPN 3 Jatinom Klaten*, (Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, 2022), 99-100.

seluruh aktivitas manusia, baik hubungan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), hubungan manusia dengan manusia. (*hablumminannas*) dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

C. Disiplin

Pengertian disiplin memiliki dua pengertian, yaitu pengertian dalam bahasa dan pengertian dalam istilah. Ditinjau dari segi bahasa disiplin berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa latin *discerre* yang berarti belajar. Menurut Moenir, disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Suparman S. menyatakan disiplin adalah ketaatan dan ketaatan terhadap hukum, peraturan, ketentuan, ketentuan, dan norma yang berlaku dengan kesadaran dan keikhlasan.¹³ Menurut The Lieng Gie, disiplin adalah keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang ada dengan suka cita. Disiplin adalah ketaatan terhadap suatu peraturan yang dilakukan oleh seseorang secara tidak sadar dan tanpa adanya dorongan dan paksaan dari pihak lain. Sehingga menciptakan suasana tenang dan tenteram di lingkungan sekitarnya.¹⁴ Disiplin pada hakekatnya adalah ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tingkah laku dengan baik sesuai dengan aturan atau tata tertib yang harus berlaku dalam lingkungan tertentu. Perwujudannya harus terlihat (menjelma) dalam tindakan atau perilaku yang nyata, yaitu tindakan perilaku yang sesuai dengan kaidah atau tata tertib yang benar.¹⁵

Jadi, tujuan yang ingin dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak yang berkepribadian dan berperilaku baik sesuai dengan norma yang berlaku. Sejak dini, sekolah harus membentuk kedisiplinan siswa dalam segala aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin menaati peraturan, disiplin dalam berperilaku, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam mencapai cita-citanya.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu keadaan tertib, tingkah laku patuh, tertib terhadap peraturan perundang-undangan, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan dalam menjalankan peraturan tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin adalah kepribadian, tingkah laku, tabiat, budi pekerti, dan budi pekerti dalam keadaan sesuatu yang tertib, teratur dan baik, serta tidak ada pelanggaran baik secara langsung. atau tidak langsung.

D. Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pesantren Nurut Taqwa

Pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang kompleks dalam menanamkan pendidikan karakter mulai dari pendidikan karakter religius, disiplin, jujur, toleransi, keberagaman, rasa ingin tahu, cinta tanah air, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan pendidikan karakter lainnya. Pendidikan karakter di pondok pesantren diajarkan dalam pola kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan.

Berdasarkan temuan penelitian tentang Implementasi Pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa, maka peneliti memaparkan sebagai berikut:

1. Aturan telah berjalan sesuai dengan aturan yang ditetapkan di pesantren. misalnya pelaksanaan kegiatan pesantren seperti sholat 5 waktu berjamaah, membaca Burdah, Istighosah, mengaji kitab kuning dan ziarah kubur setiap hari Selasa dan Jumat di makam kyai Ma'shum Zainullah.

¹³Khairuddin Alfath, *Pendidikan Karakter Kedisiplinan Santri Pesantren Al-Fatah Temboro*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 134-135.

¹⁴Muhammad Husnurridlo Az Zaini, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Disiplin Santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), 4.

¹⁵Mustajib, *Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Kebiasaan di Taman Kanak-kanak Ulumiyah Al Makrif Jombang* (IAI Faqih Asy'ari Kediri, 2022), 58-59

¹⁶Khairuddin Alfath, *Pendidikan Karakter Kedisiplinan Santri Pesantren Al-Fatah Temboro* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 136.

2. Pengurus menjadi Uswatun Hasana bagi mahasiswa. pengurus memberi contoh yang baik dalam segala aktivitas, seperti berpakaian rapi dan berada di barisan depan.
3. Bersikap tegas dan adil terhadap manajemen mulai dari dasar hukum dan peraturan yang telah ditetapkan.
4. Saling menyemangati antar pengurus dari setiap divisi dalam menjalankan tugasnya.
5. Ustadz dan pengurus menanamkan pemahaman disiplin dengan memberikan arahan dalam bertindak sesuai aturan yang telah ditetapkan.

E. Kendala Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa

Berdasarkan temuan penelitian tentang kendala Pendidikan Karakter disiplin Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa, maka peneliti memaparkan sebagai berikut:

1. Kendala Pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik berkenaan dengan pendanaan yang masih belum memenuhi. Berbicara dana sudah tidak lumrah lagi karena sudah menjadi kebutuhan semua lembaga.
2. Kendala Pendidikan karakter disiplin dilihat dari sumber manusia dan sistem yang di jalankan. Sumber daya manusianya ketika sudah konsisten menjalankan kewajibannya apapun itu pasti akan ada hasil yang memuaskan dan bisa dikatakan berhasil.
3. Kendala pendidikan karakter diantaranya dilihat dari sarana prasarana yang masih belum memenuhi. Adalah penghambat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, karena sarana prasarana adalah sebuah media yang sangat penting dalam melancarkan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin.
4. Hambatan dalam pendidikan karakter disiplin adalah kurangnya kekompakan para pengurus dalam menjalankan tugasnya
5. Lingkungan santri tidak lepas dari beberapa lembaga yang berada di bawah naungan pesantren, seperti MI, MA, SMK,
6. Tingkat keimanan santri sangat mempengaruhi pendidikan karakter kedisiplinan santri dengan meningkatkan keimanan, santri berakhlak mulia, menjalankan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi larangannya.

F. Bentuk Kedisiplinan Santri yang terbentuk di Pondok Pesantren Nurut Taqwa

Berikut adalah kedisiplinan yang muncul sebagai akibat dari penerapan disiplin otoriter pada santri Pondok Pesantren Nurut Taqwa Desa Grujukan, Kecamatan Cermee, Kabupaten Bondowoso:

1. Bangun tidur

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada waktu semua santri bangun tepat waktu yaitu jam setengah lima, dan kegiatan setelah bangun tidur langsung mempersiapkan jemaah untuk sholat subuh. Setelah mengamati para santri, banyak yang bangun sebelum jam setengah lima, yaitu bangun jam tiga, sholat tahajud lalu ada yang tidur kembali, ada yang menunggu subuh sambil mengaji atau mengerjakan tugas. Hasil wawancara dengan siswa dari keenam santri tersebut, semua siswa selalu bangun pagi dengan standar waktu setengah lima untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah, dengan caranya masing-masing semua santri dapat bangun pagi dan selalu mengikuti sholat subuh berjamaah .

2. Patuh pada Pendidik (kyai, ustadz, guru dan keluarga)

Berdasarkan hasil observasi di pondok pesantren Nurut Taqwa, santri disini dalam hal sikap, memiliki sikap disiplin dan patuh terhadap pendidik dimana setiap kali pendidik (kyai, ustadz, guru dan keluarganya) meminta bantuan santri, mereka langsung merespon. cepat, misalnya para pendidik (kyai, ustadz, guru dan keluarganya) minta bantuan untuk mengawasi sejauh mana

para pekerja bekerja, membuat minuman untuk tamu, melayani pengajian di pondok pesantren Nurut Taqwa, mereka cukup mahir. Berdasarkan hasil wawancara di pondok pesantren Nurut Taqwa pada tanggal 14 Mei 2023 dengan tenaga pendidik juga diperoleh hasil bahwa memang santri disini selalu taat kepada pendidik (kyai, ustadz, guru dan keluarganya) tidak hanya pendidik tetapi juga patuh kepada seluruh keluarga pendidik.

3. Membawa kitab saat Mengaji

Dalam pembelajaran yang dilakukan di Pesantren Nurut Taqwa Desa Gruukan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso ini menggunakan pembelajaran yang bersumber dari buku. Dalam dunia pesantren ada beberapa tingkatan kitab yang dipelajari yaitu kitab dasar, kitab menengah dan kitab besar, dan pengajarannya disesuaikan dengan tingkatannya. Pondok pesantren mengkajian kitab-kitab dalam tingkatan menengah dan besar dimana kitab-kitab dapat dikategorikan berdasarkan tingkatan berdasarkan ilmu yang dipelajari dan ketebalan kitab yang dimilikinya. Dan kitab-kitab yang dipelajari di pesantren ini adalah Kitab Tafsir Jalalain, Safinatun Najah, Ta'lim Muta'alim, Ryadus Sholihin, Nahwu dan Shorof Al-Hikam, dimana kitab-kitab tersebut tergolong tingkat menengah dan besar. Jadwal pengajiannya pagi kitab tafsir jalail, dan malamnya safinatn najah sedangkan kitab shorof dipelajari kapan saja karena pada dasarnya kitab nahwu dan shorof mengajarkan tentang tata bahasa dan morfologi yang bisa diterapkan pada semua kitab. dan buku-buku lainnya dipelajari setiap minggu namun tidak terbelengkalai terkadang para pendidik ingin mempelajari buku tersebut pada jadwal pengajian pagi atau sore hari.

4. Memperhatikan Pendidik

Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Desa Gruukan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso selalu memperhatikan tenaga pendidik dalam setiap pembelajaran walaupun dengan keadaan yang berbeda seperti santri yang terkadang mengantuk namun hal ini tidak menjadi masalah bagi santri namun bila terjadi adalah siswa yang mengantuk guru memiliki cara tersendiri agar siswa tidak mengantuk dengan cara memberikan lelucon agar siswa tidak mengantuk, terkadang guru juga memberikan pertanyaan ke antrean agar rasa mengantuknya hilang dan mereka bisa fokus belajar lagi. Memperhatikan pendidik bukanlah hal yang mudah apalagi harus dilakukan pada saat kegiatan pengajian subuh, merasa mengantuk tentunya sangat sering, dari situlah peserta didik dilatih untuk melatih kepribadiannya agar kepribadiannya lebih baik dan memiliki integritas yang baik .

5. Menyerahkan tugas tepat waktu

Santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Desa Grujukan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso disini selalu menyerahkan tugas tepat waktu dalam keadaan apapun santri berusaha menyeter dengan sebaik mungkin, berbagai cara digunakan agar dapat menyerahkan tugas tepat waktu dan juga bekerja dengan sebaik mungkin. Ada yang bekerja sendiri, ada yang bekerja karena takut dihukum, semua itu dilakukan demi menyerahkan tugas tepat waktu. Dari aspek penyerahan tugas tepat waktu, ada bentuk dorongan atau paksaan dari luar seseorang, sehingga terbentuknya pribadi mahasiswa yang berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta berkomitmen memperjuangkan cita-cita. kemerdekaan Indonesia.

Penutup

Berdasarkan pemaparan data dan hasil penelitian tentang pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Desa Gruukan Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Santri di Pesantren Nurut Taqwa
 - a. Aturan telah berjalan sesuai dengan aturan yang ditetapkan di pesantren.
 - b. Pengurus menjadi Uswatun Hasana bagi santri
 - c. Bersikap tegas dan adil terhadap manajemen mulai dari dasar hukum dan peraturan yang telah ditetapkan.
 - d. Kendala dalam pendidikan karakter disiplin adalah pengurus yang tidak kompak dalam menjalankan tugasnya
 - e. Ustadz dan pengurus menanamkan pemahaman disiplin dengan memberikan arahan dalam bertindak sesuai aturan yang telah ditetapkan.
2. Kendala Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pesantren Nurut Taqwa
 - a. Kendala Pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik berkenaan dengan pendanaan yang masih belum memenuhi.
 - b. Kendala Pendidikan karakter disiplin dilihat dari sumber manusia dan sistem yang di jalankan.
 - c. Kendala pendidikan karakter diantaranya dilihat dari sarana prasarana yang masih belum memenuhi.
 - d. Lingkungan santri tidak lepas dari beberapa lembaga yang berada di bawah naungan pesantren, seperti MI, MA, SMK, sekolah MDTA dan lembaga lainnya. Sehingga pendidikan karakter disiplin berjalan lancar melalui metode pembiasaan.
 - e. Tingkat keimanan santri sangat mempengaruhi pendidikan karakter disiplin santri dengan meningkatkan keimanan, santri berakhlak mulia, melaksanakan segala perintah Allah SWT. Dan jauhi larangan tersebut.
3. Bentuk Kedisiplinan Santri yang terbentuk di Pondok Pesantren Nurut Taqwa
 - a. Bangun tidur tepat waktu
 - b. Patuh pada pendidik (pengasuh, ustad, pengurus dan keluarga)
 - c. Membawa kitab saat mengaji
 - d. Memperhatikan pendidik
 - e. Menyerahkan tugas tepat waktu

Daftar Pustaka

- Alfath Khairuddin, *Pendidikan Karakter Kedisiplinan Santri Pesantren Al-Fatah Temboro*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).
- Annisa Fadillah, *Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar*, (Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, 2019).
- Ari Utami Erina Dewi, Khhermarinah, dan Jelita Dian, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Karakter Santri di Pesantren MTS Pancasila Kota Bengkulu*, (UIN Famawati Sukarno Bengkulu Negri, 2021).
- Az Zaini Husnurridlo Muhammad, *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Terhadap Disiplin Santri Di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).
- Azet Muhaimin Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta, 2011).
- KBBi Daring Apk (Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan, 2016-2022).
- Mustajib. *Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Kebiasaan di Taman Kanak-Kanak Ulumiyah Al Makruf Jombang*, (IAI Fiqh Asy'ari Kediri 2022)
- Nasution Efrizal, *Permasalahan Pendidikan di Indonesia*, (IAIN Fakultas Usuluddin dan Dakwa, Ambon, 2016).

- Oktari Popi Dian dan Kosasi Aceng, *Pendidikan Agama Dan Mandiri Di Pesantren*, (universitas pendidikan Indonesia, 2019).
- Purboretno Anggraeni Alya, Mansur Rosichin & Mustafida Fita, *Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Mata Pelajaran Pie di SMPN 3 Jatinom Klaten*, (Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, 2022).
- Qadimunnur Muhammad, *Teori dan Implementasi Pendidikan Karakter Lickona dalam Pembentukan Karakter Santri* (Pascasarjana UIN Datokarama Palu 2022).
- Rohmata Saepul Cecep dan Dewib Rosalinda Rinita, *Strategi Kyai dalam Pendidikan Karakter Bagi Santri* (IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2022).
- Rosita Dike, Sutisnawati Astri, & Uswatun Azwar, *Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Universitas Muhammadiyah Sukabumi)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*